1. **Pengembangan Kualitas Pembelajaran**
2. Usaha Kreatif

Menurut saya Dosen adalah salah satu profesi yang sangat mulia karena mampu memberikan ilmu, hal ini sesuai dengan ajaran agama, yang menyatakan bahwa apabila seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara yaitu: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan doa anak yang sholeh. Maka pemberian ilmu yang bermanfaat itulah kemudian senantiasa dikembangkan dan dilakukan oleh seorang Dosen.

Di awal pertama kali mengajar tentunya semua Dosen akan mengalami masa-masa sulit ketika berada di kelas di hadapan para mahasiswa, seperti merasa tegang, gugup dan lain sebagainya. Begitu juga dengan saya ketika awal pertama kali mengajar menjadi Dosen di Fakultas Teknik Program Studi Teknik Informatika Universitas Suryakancana Cianjur pada tahun akademik 2014-2015, saya pun merasakan hal yang sama, tegang, gugup di hadapan mahasiswa karena tentu harus meraba-raba dulu mempelajari suasana kelas, karakter mahasiswa dan lain sebagainya, sehingga akhirnya saya dapat menguasai kelas dengan baik. Saya diberikan amanah untuk mengajar di Program Studi Teknik Informatika Universitas Suryakancana ini pada mata kuliah Dasar Pemrograman Web dan Pemrograman Web Lanjut.

Pada awal pertemuan perkuliahan, saya menjelaskan mengenai peraturan-peraturan dan rencana materi perkuliahan selama satu semester. Peraturan-peraturan tersebut didasari sebagai sebuah usaha kreatif yang coba saya lakukan dalam upaya menunjang pengembangan kualitas pembelajaran. Usaha kreatif *pertama* adalah, dengan menerapkan kedisiplinan. Dimulai dari disiplin diri saya sendiri, saya datang ke kampus maksimal paling lambat 30 menit sebelum perkuliahan di mulai. Dengan begitu, saya mempunyai waktu untuk menyiapkan materi ajar sebelum kelas dimulai. Saya harus sudah berada di kelas maksimal 5 (lima) menit sebelum jam perkuliahan dimulai, dan langkan disiplin tersebut saya coba terapkan kepada mahasiswa saya di kelas. Toleransi keterlambatan maksimal 15 (lima belas) menit sesuai dengan kesepakatan dengan mahasiswa semua di awal pertemuan. Jika mahasiswa datang melebihi batas maksimal, mahasiswa tetap diperbolehkan masuk mengikuti perkuliahan tetapi absensi dianggap tidak hadir. Cara tersebut dapat membuat mahasiswa termotivasi untuk datang tepat waktu karena walaupun pada awalnya karena takut Dosen, namun lama kelamaan menjadi kebiasaan yang baik serta atas kesadaran sendiri.

*Kedua*, pola belajar yang saya terapkan di kelas secara dua arah. Dalam artian tidak hanya Dosen saja yang menerangkan mengenai materi, tetapi juga mahasiswa dituntut untuk aktif selama proses pembelajaran. Mata kuliah Dasar Pemrograman Web bukanlah mata kuliah yang memiliki banyak teori yang diharus dijelaskan di depan kelas, maka saya berinisiatif untuk melakukan *Live Coding* selama pembelajaran. Di awal pertemuan pun sudah dijelaskan kepada Mahasiswa untuk membawa laptop masing-masing, atau jika tidak ada yang membawa laptop diharuskan ikut bergabung dengan teman Mahasiswa lainnya yang membawa laptop. Dengan begitu, saya mencoba melakukan praktik semua materi yang harus diberikan setiap pertemuannya sesuai dengan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) yang telah saya siapkan sebagai pedoman proses pembelajaran selama satu semester ke depan. Saya pun memantau langsung kegiatan belajar Mahasiswa, langsung mendatangi Mahasiswa apakah mereka berhasil mencoba materi yang diberikan atau tidak. Jika tidak, secara langsung akan didiskusikan untuk menyelesaikan permasalahannya.

*Ketiga*, materi dari Pemrograman Web sifatnya dinamis karena mengikuti perkembangan teknologi saat ini. Jadi, SAP pada mata kuliah ini setiap tahun pasti berbeda. Karena ada perubahan materi dari segi update teknologi pada tools ataupun bahasa pemrograman yang digunakan. Dengan begitu, materi yang diberikan akan selalu *up-to-date* mengikuti perkembangan teknologi yang sedang berlangsung sehingga tidak ketinggalan jaman.

Selanjutnya dalam setiap mata kuliah, saya selalu memberikan tugas mingguan secara individu maupun kelompok, di mana tugas tersebut dapat berupa makalah maupun *source code* mengenai suatu permasalahan yang harus diselesaikan. Untuk pencegahan *copy paste* dari Mahasiswa lainnya, tugas selalu dikirim melalui email yang telah saya sediakan khusus sebagai penunjang perkuliahan. Dengan begitu saya dapat mengetahui siapa yang mengerjakan lebih dulu, dan siapa yang melakukan *copy paste*. Dengan melakukan pola seperti tersebut, Alhamdulillah persentase Mahasiswa melakukan *copy paste* tugas menjadi berkurang. Selain tugas mingguan, saya selalu memberikan Tugas Besar sebagai ukuran hasil keluaran Mahasiswa selama satu semester tersebut. Tugas besar selalu diinformasikan setelah Ujian Tengah Semester, atau pada pertemuan ke-8. Tugas Besar secara individu harus dipresentasikan, begitu juga jika kelompok. Tetapi, jika sifatnya kelompok peraturannya berbeda. Tugas besarnya bersifat *project*, dan harus menggunakan *version control* seperti Git. Dengan menggunakan Git, saya dapat memantau siapa saja yang berkontribusi pada tugas besar tersebut. Kontribusi tersebut dapat dilihat dari Mahasiswa yang melakukan *commit* pada *project* tersebut, sehingga penilaian tugas besar kelompok dapat dilakukan secara objektif.

1. Dampak Perubahan

Menjelang akhir pertemuan kuliah, saya selalu memberikan questioner kepada mahasiswa untuk penilaian cara mengajar, suasana kelas dan lain sebagainya, agar mahasiswa memberikan masukan saran dan kritiknya demi perbaikan ke depan. Hal ini berdampak positif khususnya bagi saya pribadi selaku Dosen, karena dengan demikian saya mendapatkan masukan-masukan yang sangat berharga untuk terus meningkatkan kualitas diri.

Usaha kreatif yang saya terapkan selama pembelajaran, Alhamdulillah berdampak positif terhadap mahasiswa. Dalam segi kedisiplinan dari segi waktu kedatangan mahasiswa sudah jarang yang terlambat masuk kelas, sehingga berdampak pula pada sikap mental dan perilaku mahasiswa menjadi lebih sopan dan santun dalam beretika.

Dengan sistem belajar dua arah yang saya terapkan di kelas membuat mahasiswa menjadi terbuka dalam mengemukakan pendapat dan kesulitannya. Mahasiswa menjadi lebih berani dalam bersuara mengenai materi yang diberikan di kelas dan membuat suasana kelas menjadi lebih hidup. Selain itu, dengan *Live Coding* yang saya jalankan di kelas, membuat mahasiswa lebih cepat memahami materi yang diberikan karena dapat langsung mencoba dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan di kelas.

Dengan diberikan materi yang *up-to-date* terhadap perkembangan teknologi yang sedang berlangsung, membuat mahasiswa dapat mengikuti alur perubahan teknologi saat ini. Seperti bahasa pemrograman, *library*, maupun *framework* apa saja yang menjadi tren dalam pembangunan web pada sekarang ini. Selain itu juga, mahasiswa menjadi terbiasa dengan perubahan teknologi karena dapat mengikuti perubahan tersebut.

Mahasiswa memiliki tanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya masing-masing. Dengan metode-metode pengumpulan tugas yang telah dikemukakan pada poin sebelumnya, membuat mahasiswa terpacu untuk mampu mengerjakan tugas yang diberikan tanpa *copy-paste* dari tugas temannya. Metode-metode tersebut dilaksanakan untuk mengurangi kecurangan yang dilakukan mahasiswa dalam mengerjakan tugas.

Melalui upaya kreatif yang telah dan sedang saya lakukan tersebut berdasarkan evaluasi terhadap karakter dan nilai akademik mahasiswa sangat berperan besar dan hasilnya cukup memuaskan. Dalam segi kedisiplinan karakter dan terutama nilai akademik menjadi meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai hasil Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), dan beserta dari tugas-tugas yang diberikan mampu menyelesaikan dengan baik.

1. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu keberhasilan seseorang dalam meraih tujuan dan cita-citanya. Karena tanpa kedisiplinan yang tinggi mustahil keberhasilan akan diraih dengan mudah. Perlu usaha untuk terus bekerja keras untuk mewujudkan cita-cita, salah satunya adalah dengan kedisiplinan.

Yang pertama yaitu dengan menerapkan disiplin waktu. Diawali dengan kesepakatan awal mengenai aturan main antara dosen dan mahasiswa yang dilakukan di awal perkuliahan, baik masalah waktu jam masuk dengan atas toleransi yang sudah disepakati bersama. Dengan semua kesepakatan yang telah dibuat, hal ini saya rasa cukup berhasil dilakukan khususnya untuk mata kuliah Dasar Pemrograman Web walaupun Mahasiswa yang mengambil mata kuliah tersebut merupakan Mahasiswa Tingkat-2. Saya merasa kedisiplinan terebut tidak akan berjalan jika tidak ada contoh, maka saya selaku Dosen berkomitmen dan memberikan contoh teladan dalam hal kedisiplinan tadi dengan datang lebih awal ke kampus dan masuk ke kelas sebelum perkuliahan dimulai. Dengan demikian mahasiswa menjadi malu dan termotivasi untuk tidak datang terlambat masuk kelas.

Selain itu, saya selaku Dosen selalu berkomitmen dan disiplin terhadap aturan yang diberikan oleh fakultas. Salah satunya dengan membuat Satuan Acara Perkuliahan (SAP) sebagai pedoman proses pembelajaran mata kuliah yang diajarkan. Selain itu juga mengenai aturan mengenai cara berpakaian yang rapih, yang selalu saya terapkan setiap kali ke kampus.

Dengan semangat yang tinggi, dan disiplin yang baik tentu saja saya yakin akan menciptakan pribadi yang tangguh, oleh sebab itu target kerja yang belum maksimal dilakukan, akan terus dilakukan dengan selalu berusaha untuk lebih baik dan baik lagi dimasa yang akan datang selaras dengan profesi Dosen itu sendiri.

1. Keteladanan

Fungsi keteladanan atau contoh yang baik menjadi sangat penting dan strategis dalam upaya mengembangkan potensi anak didik termasuk mahasiswa. Ungkapan tersebut menjadi motivasi bagi saya untuk memberikan yang terbaik kepada mahasiswa. Hal tersebut tertuang dalam perilaku yang baik yang coba saya lakukan, baik pada saat di kampus maupun di luar kampus. Mulai dari cara berpakaian, menurut saya merupakan kesan pertama yang akan terlihat oleh Mahasiswa. Dengan berpakaian rapi dan bersih, merupakan modal awal untuk mendapatkan kepercayaan diri dari orang lain khususnya mahasiswa.

Selain itu, saya sangat menjaga sopan santun dalam berperilaku dan berbicara. Dengan menjaga perilaku dan bicara, Mahasiswa mampu melihat sosok Dosen sebagai pribadi yang berwibawa yang pantas untuk menjadi teladan. Bukan semata-mata untuk mencari penilaian baik dari mahasiswa, tetapi semua dilakukan semata-mata sebagai tanggung jawab profesi yang harus diemban sebagai seorang Dosen.

Tidak hanya memperdalam dalam hal bidang keilmuan, sebagai seorang Dosen pun harus memiliki wawasan yang luas. Bidang Informasi dan Teknologi berkembang sangat pesat, sebagai seorang Dosen yang bergelut dalam bidang teknologi informasi saya termotivasi untuk terus meningkatkan wawasan mengenai bidang ilmu yang saya pelajari beserta keterhubungan dengan bidang lainnya, atau hanya sekedar mengetahui informasi tren teknologi terbaru yang sedang berkembang. Karena informasi-informasi tersebut dapat saya sampaikan di kelas, sebagai materi pendukung mata kuliah yang saya emban. Materi mata kuliah yang saya ajarkan yaitu Dasar Pemrograman Web dan Pemrograman Web Lanjut bersifat dinamis karena mengikuti perkembangan tren yang sedang berlangsung. Jadi saya sebagai Dosen harus terus mengikuti perkembangan tersebut, sehingga Mahasiswa yang saya ajar mendapatkan materi yang *up-to-date*.

1. Keterbukaan Terhadap Kritik

Saya termasuk orang yang sangat terbuka terhadap masukan dan kritik yang diberikan orang lain sepanjang untuk kemajuan pribadi sebagai Dosen. Bagi saya kritikan merupakan hal yang sangat penting, karena penilaian diri tidak bisa dilakukan sendiri dan kita butuh masukan dari orang lain sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui kekurangan dan harus diperbaiki kemudian.

Pada setiap akhir pertemuan, saya selalu minta Mahasiswa untuk menanyakan bagian materi yang belum dimengerti. Hal tersebut menjadi evaluasi diri untuk memperbaiki cara penyampaian materi di pertemuan selanjutnya. Menjelang akhir semester pertemuan perkuliahan, saya selalu memberikan survey mengenai cara mengajar saya, apakah materi tersampaikan sesuai dengan SAP yang telah dibuat dan apakah Mahasiswa mengerti terhadap materi yang saya sampaikan. Masukan-masukan yang diberikan Mahasiswa menjadi motivasi bagi saya untuk terus menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang. Terutama dalam cara mengajar saya di kelas, agar penyampaian materinya menjadi lebih baik lagi dikemudian hari.

Tidak hanya dari Mahasiswa, saya pun terbuka menerima masukan dari atasan dan teman sejawat. Dengan usia 32 (tiga puluh dua) tahun, merupakan usia yang cukup muda di antara teman sejawat, dengan begitu tidak membuat saya menjadi segan untuk dapat bergaul dengan teman sejawat yang lebih senior. Banyak masukan yang bersifat membangun dari atasan maupun teman sejawat, hal tersebut menjadi motivasi berlipat untuk terus berkembang dan menjadi lebih baik lagi. Semua masukan dan penilaian baik maupun buruk dari atasan dan teman sejawat merupakan bentuk kasih sayang terhadap saya, dan saya sangat menerimanya.

1. **Pengembangan Keilmuan/Keahlian**
2. Publikasi Karya Ilmiah

Sebagaimana amanat Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satu kewajiban Dosen adalah melakukan penelitian. Penelitian menjadi penting dalam rangka memberikan kontribusi nyata terhadap masyarakat dengan berbagai macam ide dan pandangannya dalam bentuk tulisan. Tidak hanya sekedar menulis, tetapi seberapa besar pengaruh yang dihasilkan dari tulisan tersebut.

Diawali ketika menyelesaikan Tesis, dengan bergabung dalam Laboratorium *Digital Signal Processing* saya dituntut untuk membuat suatu karya ilmiah yang dapat dipublikasi. Dengan bimbingan dosen pembimbing, saya diajarkan untuk banyak membaca jurnal setiap harinya sebagai referensi karya ilmiahnya. Setiap prosesnya dibimbing dan berjalan sesuai dengan rencana, hingga akhirnya karya ilmiah yang saya buat selesai dan dapat dipublikasi di *Joint Internasional Conference r-ICT ICeV-T* 2013 dengan judul “*Using Instructional Design Model to implement Open Lesson Study Approach for Online Teacher Community*”. Penelitian tersebut dibuat sebagai sarana kolaborasi pada suatu komunitas Guru belajar dalam membuat dan mempersiapkan perangkat ajar yang digunakan di kelas.

Berbekal dari pengalaman tersebut, pola-pola yang saya dapat saya coba terapkan selama menjadi Dosen di Universitas Suryakancana untuk membuat karya ilmiah. Walaupun penunjang yang saya dapat berbeda, tetapi hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi saya dalam berkarya. Selain itu, saya pun dipercaya untuk menjadi salah satu pengurus di jurnal Program Studi Media Jurnal Informatika dan menjadi Ketua kelompok penelitian di Program Studi Teknik Informatika Universitas Suryakancana.

Saya pun mendorong para mahasiswa untuk gemar menulis dan melakukan penelitian. Salah satunya adalah kontribusi saya bersama Mahasiswa dalam membuat suatu karya ilmiah. Dengan menerapkan pengalaman yang saya dapat sebelumnya, Alhamdulillah karya yang saya buat bersama mahasiswa dengan judul “Sistem Informasi Pembudidayaan Ikan di Balai Pelestarian Perikanan Perairan Umum dan Pengembangan Ikan Hias (BPPPUIH) Ciherang-Cipanas” dapat dipublikasi di Jurnal Nasional Tidak Terakreditasi tahun 2016.

Pada tahun 2017, saya melakukan penelitian bersama Mahasiswa untuk membuat sebuah produk yang dapat diterapkan di Masyarakat. Produk yang dibuat menggunakan teknologi *microcontroller* yang sedang tren saat ini. *Microcontroller* dihubungkan pada *smartphone* menggunakan Bluetooth, sehingga setiap aksi yang sudah diprogram pada *microcontroller* bisa dikendalikan menggunakan *Smartphone*. Produk tersebut dituangkan dalam tulisan yang berjudul “Mikrokontroler Dalam Bentuk Suara dan Cahaya Dengan Bluetooth Control Android”, dan sudah diterbitkan di Jurnal Nasional Tidak Terakreditasi.

Dari berbagai kegiatan penelitian yang telah saya lakukan, saya mencoba mengikuti program penelitian yang dibiayai oleh Dikti (Ipteks Bagi Masyarakat) bersama rekan sejawat Dosen dalam sebuah tim pada tahun 2016 untuk pendanaan tahun 2017. Namun, kami belum beruntung karena penelitian kami belum terpilih dan dibiayai oleh Dikti. Tetapi, hal tersebut tidak membuat semangat melakukan penelitian saya menjadi surut. Kegagalan tersebut berbalik menjadi semangat dan motivasi yang berlipat untuk terus berkarya yang berguna bagi masyarakat luas.

Dan, pada tahun 2017. Saya bersama rekan sejawat kembali mengajukan proposal ke RISTEKDIKTI untuk skema Penelitian Dosen Pemula (PDP). Pada skema ini, saya bertindak sebagai ketua peneliti dengan judul yang saya ajukan adalah “Sistem Informasi Geografis Pemetaan Pelayanan Publik di Kabupaten Cianjur”. Penelitian ini dilakukan untuk memetakan tempat-tempat strategis sebagai pelayanan publik di Seluruh Kabupaten Cianjur. Seperti sarana pendidikan, lokasi administrasi pemerintahan, pariwisata, sarana dan prasarana umum, hingga lokasi pelaku UMKM yang ada di Cianjur. Sehingga masyarakat nantinya tidak akan kesulitan untuk mengetahui dan mencari lokasi-lokasi tersebut. Alhamdulillah, proposal yang saya ajukan tersebut diterima oleh RISTEKDIKTI untuk pendanaan tahun 2018.

Kerja keras tidak akan membohongi hasil. Begitulah yang saya alami dalam hal melakukan penelitian. Terus berusaha dan tidak mudah menyerah, akhirnya dapat berbuah manis.

1. Makna dan Kegunaan

Beberapa tulisan saya lahir dari kebutuhan masyarakat akan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Hal tersebut harus dapat membuktikan bahwa memang benar TIK dibutuhkan dan mempunyai banyak dampak positif jika digunakan dengan benar. Tulisan saya yang saya buat dengan judul “*Using Instructional Design Model to Implement Open Lesson Study Approach for Online Teacher Community*” mempunyai makna memberikan media dan sarana untuk komunitas guru belajar dalam hal menyiapkan perangkat ajar yang berkualitas. Pada media yang saya buat, dengan metode *Lesson Study* yang di dalamnya mencakup *plan-do-see*, komunitas guru dapat berkomunikasi dalam satu ruang untuk berdiskusi dalam hal merencanakan pembuatan perangkat ajar dan metode belajar, melaksanakan apa yang telah direncanakan tadi dengan melakukan praktik langsung di kelas, dan terakhir merefleksikan apa yang telah dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan untuk dapat diperbaiki di pertemuan berikutnya.

Tulisan saya selanjutnya yang berjudul “Sistem Informasi Pembudidayaan Ikan di Balai Pelestarian Perikanan Perairan Umum dan Pengembangan Ikan Hias (BPPPUIH) Ciherang-Cipanas”, penelitian ini merupakan kolaborasi dengan mahasiswa. Penelitian ini dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan pada suatu instansi dalam hal pemenuhan kebutuhan pengelolaan pembudidayaan ikan. Dengan memanfaatkan TIK, penelitian ini mencoba membantu instansi untuk dapat mempermudah dalam pengelolaan pembudidayaan ikan. Dari mengetahui jumlah ikan, penyebaran ikan, kebutuhan pakan, hingga pendistribusian ikan dapat ditangani oleh suatu sistem yang kami buat.

Tulisan lainnya yaitu berhubungan dengan memanfaatkan teknologi *microcontroller* dan *smartphone.* Penelitian ini dilakukan bersama mahasiswa untuk membuat sebuah produk latihan mengenai sandi morse dalam bentuk cahaya dan suara. Produk ini berupa aplikasi smartphone yang lebih ditujukan kepada anggota Pramuka yang ingin menguasai sandi morse. Di dalamnya terdapat materi mengenai sandi morse hingga latihan mengenal sandi morse tersebut. Sehingga dengan adanya produk ini, proses mengenal sandi morse akan lebih mudah diterima oleh anggota Pramuka.

Terakhir, mengenai penelitian hibah RISTEKDIKTI pada skema Penelitian Dosen Pemula (PDP) yang sedang dilakukan sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan lokasi-lokasi penting di Cianjur, khususnya yaitu lokasi pelayanan publik. Produk dari penelitian berupa Sistem Informasi Geografis (SIG) yang nantinya bisa diakses melalui *Web* oleh masyarakat umum untuk mengetahui lokasi pelayanan publik yang ada di Kabupaten Cianjur seperti lokasi administrasi pemerintahan, penyelenggara pendidikan, UMKM, pariwisata, sarana dan prasarana umum, dan lokasi pelayanan publik lainnya. Dengan adanya aplikasi ini, diharapkan masyarakat akan lebih mudah dalam mengetahui dan mencari lokasi pelayanan publik yang ada di Kabupaten Cianjur.

1. Nilai Inovatif

Sebagaimana telah saya jelaskan sebelumnya, mengenai karya ilmiah yang saya yang berjudul “Sistem Informasi Pembudidayaan Ikan di Balai Pelestarian Perikanan Perairan Umum dan Pengembangan Ikan Hias (BPPPUIH) Ciherang-Cipanas” memiliki banyak manfaat bagi suatu instansi. Sistem yang saya buat bersama mahasiswa dapat membantu dan memudahkan BPPPUIH dalam pengelolaan pembudidayaan ikan. Dengan menggunakan Sistem informasi, pengelolaan pun dapat tertata rapi. Semua data dan informasi dikelola dengan baik, dengan sistem yang dibuat berbasis web sehingga informasi dapat diakses dengan cepat.

Mikrokontroler adalah sebuah chip yang berfungsi sebagai pengontrol rangkaian elektronik dan umumnya dapat menyimpan program di dalamnya. Seiring dengan tren bidang *Internet of Things* pada saat ini*,* Mikrokontroler khsusunya *Arduino* semakin banyak digunakan hampir pada semua bidang, khususnya bidang Teknologi Informasi. Penggunaan Mikrokontroler penggunaannya tidak hanya memanfaatkan sensor saja, tapi juga dihubungkan dengan menggunakan Smartphone sebagai pengontrol Mikrokontroler tersebut. Dengan fungsi yang bisa dilakukan oleh Mikrokontroler tersebut, saya coba memanfaatkannya untuk membuat sebuah produk penerjemah sandi morse dengan menggunakan cahaya dan suara yang dikendalikan menggunakan Smartphone. Aplikasi yang ditujukan untuk anggota Pramuka sebagai alat bantu ajar untuk memahami Sandi morse tersebut mudah dibawa karena bersifat *portable*. Dengan aplikasi ini, diharapkan anggota pramuka dapat dengan mudah memahami sandi morse.

Sistem Informasi Geografis (SIG) adalah sistem informasi khusus yang mengelola data yang memiliki informasi spasial, misalnya data yang diidentifikasi menurut lokasinya, dalam sebuah database. Teknologi SIG dapat digunakan untuk pengelolaan sumber daya, perencanaan pembangunan, dan perencanaan rute. SIG dapat pula diterapkan untuk memetakan suatu lokasi tertentu di suatu wilayah. Seperti memetakan lokasi pelayanan publik di Kabupaten Cianjur. Tujuan untuk memetakan lokasi pelayanan publik ini untuk membantu masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai lokasi-lokasi seperti lokasi penyelenggara pendidikan, lokasi administratif pemerintahan, pariwisata, UMKM, Bank, dan sarana prasarana umum yang ada di Cianjur. Dengan begitu, nantinya masyarakat tidak akan kesulitan dalam mencari lokasi pelayanan publik di Kabupaten Cianjur.

Selain itu, dengan menggandeng mahasiswa dalam menyelesaikan suatu karya ilmiah hal tersebut dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam menulis. Mahasiswa memiliki motivasi untuk terus berkarya, terus berkreasi terhadap ide dan gagasan yang didapat, menjadi lebih inovatif terhadap suatu keadaan atau permasalahan dalam memberikan solusinya. Tidak hanya itu, dengan terjun langsung ke lapangan mahasiswa menjadi memiliki pengalaman dalam hal pelaksanaan implementasi dari tahapan pembuatan karya ilmiah secara langsung. Hal tersebut dapat membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk bersaing dalam dunia kerja.

1. Konsistensi

Saya senantiasa untuk selalu konsisten terhadap penelitian pada bidang yang saya geluti yaitu dalam bidang Web Technology dan Internet of Things. Penelitian yang saya lakukan sebenarnya areanya tidak terbatas terhadap dua bidang tersebut, tetapi pada bidang yang lainnya juga yang memiliki keterhubungan dengan kedua bidang tersebut. Seperti tren yang sedang terjadi sekarang ini adalah tentang Blockchain. Saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang Blockchain tersebut, tetapi lebih kepada penggunaannya yang berhubungan dengan Internet of Things belum ke arah FinTech.

Saya selalu berusaha untuk konsisten menulis, tetapi hasil dari konsistensi tersebut belum tercapai. Dari target semula untuk membuat tulisan setiap semesternya satu artikel, hanya dapat mencapai satu artikel untuk setiap tahunnya. Tapi saya sangat percaya terhadap proses yang tidak akan membohongi hasil. Dengan selalu bekerja keras dengan cara banyak membaca referensi jurnal terkait, saya yakin target yang ingin saya capai dapat terpenuhi bahkan dapat dilampaui.

Konsistensi yang saya lakukan dalam bidang penelitian ini adalah dengan membaca jurnal internasional minimal sehari satu jurnal. Selain itu, saya selalu browsing untuk mengetahui informasi terbaru mengenai teknologi yang berkembang saat ini khususnya dalam bidang Web Technology dan internet of Things. Proses pencarian informasi tersebut biasanya saya lakukan dengan mengunjungi website-website terkenal seperti Medium dan bergabung di chanel-chanel di Telegram yang berhubungan dengan bidang penelitian yang saya minati. Dengan upaya yang saya lakukan ini, setidaknya dapat memperluas pemahaman saya tentang bidang penelitian yang saya ambil. Semakin banyak solusi dan referensi dari hasil membaca tersebut. Hanya tinggal menjadi lebih produktif lagi untuk menuangkannya dalam sebuah tulisan.

Bagi saya, konsisten merupakan salah satu cara dalam mencapai tujuan dan cita-cita. Karena dengan konsisten, kita melakukan suatu upaya secara terus menerus sampai suatu pencapaian berhasil diraih. Konsisten untuk terus bekerja keras, dengan bekerja keras semuanya bisa dicapai. Seperti yang dikatakan oleh Tim Notke “Hard work beats talent when talent doesn’t work hard”.

1. Target Kerja

Melalui penelitian yang sedang dijalankan saat ini, keluaran yang ingin dihasilkan adalah beberapa karya tulis ilmiah yang diterbitkan di jurnal atau *conference* Internasional ter-*index* Scopus. Ataupun jika target tersebut tidak tercapai, artikel karya tulis ilmiah tersebut harus dapat diterima dan diterbitkan di jurnal Nasional Terakreditasi. Dengan target tersebut, usaha yang saya lakukan harus lebih ditingkatkan lagi. Seperti dengan menambah jurnal yang dibaca dari satu jurnal per hari menjadi tiga jurnal per hari. Selain membuat karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan bidang keilmuan yang saya tekuni, ke depannya akan membuat artikel yang hasilnya dapat diterapkan dan berguna bagi masyarakat luas.

Selain itu juga, membuat buku ajar menjadi target kerja saya. Dengan telah membuat beberapa modul yang berhubungan dengan mata kuliah yang saya ampu, selanjutnya adalah mengumpulkan materi-materi tersebut untuk dibuatkan menjadi sebuah buku ajar. Buku ajar ini nantinya dapat digunakan sebagai panduan mata kuliah bagi mahasiswa.

Sebagai seorang dosen, kita dihadapkan dengan kenyataan bahwa perkembangan teknologi informasi berkembang sangat cepat. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi dosen untuk dapat terus mengikuti arus tersebut. Dengan mengikuti perkembangan tersebut, informasi yang kita dapatkan menjadi *up-to-date*. Informasi-informasi tersebut dapat dibagi ke mahasiswa sebagai informasi pendamping di dalam materi pengajaran di kelas. Sehingga mahasiswa tidak tertinggal dalam hal kebaruan informasi. Selain itu juga, informasi terebut dapat menjadi pelengkap dan menjadi data penelitian dalam upaya mengembangkan dan menyelesaikan penelitian yang sedang dikerjakan.

1. **Pengabdian Kepada Masyarakat**
2. Kegiatan PKM

Pertama kali terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat yaitu pada akhir tahun 2015, ketika itu saya dipercaya menjadi salah satu perwakilan Fakultas Teknik Universitas Suryakancana untuk menjadi pembicara di Sosialisasi dan Peranan Teknologi Informasi Dalam Rangka Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015 yang dilaksanakan di Warungkiara, Sukabumi. Dalam PKM tersebut saya menjelaskan mengenai pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam bermasyarakat, salah satunya adalah dampak positif dalam penggunaan media sosial. Masyarakat di arahkan bagaimana menggunakan media sosial yang baik dan benar hingga dari penggunaan tersebut dapat menjadi profit bagi mereka. Dijelaskan pula bagaimana dampak buruk dari media sosial juga. Dengan sosialisasi tersebut, diharapkan masyarakat sekitar dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sehingga dapat bersaing dalam menghadapi masyarakat Ekonomi ASEAN.

Pada tahun berikutnya, tahun 2016, saya menjadi Dosen Pembimbing Lapangan Mahasiswa dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Universitas Suryakancana di Desa Maleber, Kecamatan Karangtengah Cianjur. Dalam pelaksanaan KKN itu selain saya memberikan bimbingan terhadap mahasiswa, saya juga melakukan penyuluhan dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi terhadap masyarakat disesuaikan dengan keahlian saya dalam bentuk lokakarya tingkat Desa maupun lokakarya tingkat Kecamatan. Pada tahun 2017, saya menjadi pembicara dalam acara lokakarya KKN di Desa Sukamanah Kabupaten Cianjur, dengan tema “Mendorong Terciptanya Peluang Bisnis di Era Digital untuk Kemajuan Industri Kreatif” saya menyampaikan materi tentang beberapa peluang bisnis yang bisa dilakukan secara digital. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, masyarakat diharapkan dapat melihat peluang usaha di era digital sekarang ini. Usaha yang dapat dilakukan masyarakat tidak hanya prosesnya secara tradisional, tetapi bisa juga dilakukan secara digital dengan memanfaatkan beberapa aplikasi yang sudah tersebar luas di Masyarakat secara umum.

Di akhir tahun 2016, saya berkesempatan menjadi pembicara atas undangan Diskominfo Kabupaten Cianjur. Acara tersebut memiliki tema “Sosialisasi Tertib Operasional Warnet di Kabupaten Cianjur”, dan saya berkesempatan untuk memberikan materi tentang Internet Sehat. Inti dari sosialisasi tersebut adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya kepada para pelaku usaha Warung Internet tentang pemanfaatan Internet secara baik dan benar.

1. Dampak Perubahan

Melalui sosialisasi kepada masyarakat yang saya lakukan pertama kali di Wilayah Warungkiara, Sukabumi, tujuan utamanya adalah memberikan edukasi dan wawasan kepada masyarakat terhadap pemanfaatan teknologi dan informasi. Dalam hal pemanfaatan tersebut, masyarakat diberikan pemahaman tentang bagaimana memanfaatkan media sosial yang baik dan benar dalam kehidupan bermasyarakat. Terdapat dua hal utama yang ditekankan dalam sosialisasi tersebut. Pertama, masyarakat diajarkan dalam mengolah informasi yang diterima di media sosial. Langkah ini dilakukan sebagai salah satu langkah dalam melawan *Hoax*. Setelah menerima informasi, masyarakat diwajibkan untuk meneliti sumber informasi tentang kebenaran berita tersebut. Jika tidak benar, masyarakat tidak boleh untuk membagi berita tersebut. Jika memang benar beritanya, ada dua pilihan yang dihadapi, apakah bermanfaat atau tidak. Jika memang informasi tersebut bermanfaat, tidak ada salahnya masyarakat untuk membagi informasi tersebut.

Pada program KKN bersama mahasiswa, ada dua peran yang saya lakukan. Yang pertama sebagai pembimbing dan sebagai pembicara. Sebagai pembimbing, saya mengarahkan kepada mahasiswa untuk ikut memberdayakan masyarakat melalui beberapa program. Seperti program belajar bersama untuk anak-anak, program Jum’at sehat, Program Lingkungan Bersih, dan program anti narkoba. Melalui beberapa program tersebut, mahasiswa memberikan sosialisasi tentang seberapa pentingnya hidup sehat dengan menjaga kebersihan di lingkungan tempat tinggal dan pola hidup sehat dengan berolahraga. Selain itu, mahasiswa mengadakan sosialisasi kepada masyarakat khususnya pemuda tentang bahaya Narkoba. Sebagai pembicara, saya mencoba memberikan edukasi tentang pemanfaatan teknologi dan informasi dalam bidang usaha. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, masyarakat diberikan gambaran tentang beberapa peluang usaha yang bisa dilakukan dalam era digital ini.

Selanjutnya mengenai sosialisasi Tertib Operasional Warnet di Kabupaten Cianjur yang diselenggarakan oleh Diskominfo Kabupaten Cianjur. Sebagai pembicara, saya mencoba mengedukasi tentang Internet sehat. Bagaimana pada pelaksanaannya nanti para pelaku usaha Warung Internet dapat menerapkan beberapa aturan agar para pengguna yang datang ke tempat usahanya dapat memanfaatkan Internet dengan baik dan benar.

Dengan beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah saya lakukan tadi di antaranya memberikan sosialisasi dan penyuluhan di masyarakat secara langsung, saya melihat dampak perubahan belum langsung terjadi secara signifikan. Perubahan membutuhkan proses dan tidak langsung terjadi begitu saja. Yang perlu diperhatikan adalah konsistensi menuju perubahan tersebut. Tahap awal menuju perubahan tersebut adalah dengan memberikan edukasi kepada masyarakat. Dengan bertambahnya pengetahuan tentang manfaat penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, setidaknya dapat mengubah pola cara penggunaan teknologi informasi oleh masyarakat menjadi lebih baik lagi.

1. Dukungan masyarakat

Setelah melakukan beberapa kali sosialisasi tentang pemanfaatan teknologi informasi, antusiasme masyarakat dapat dibilang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta yang hadir pada acara sosialisasi tersebut. Seperti yang terjadi di Warung Kiara Sukabumi dan Desa Sukamanah Kabupaten Cianjur. Masyarakat mulai paham dan mengerti tentang seberapa pentingnya penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dalam kehidupan bermasyarakat. Tingkat keingintahuan masyarakat bisa dibilang tinggi dalam hal teknologi informasi sekarang ini. Masyarakat aktif dalam berdiskusi tentang pemanfaatan teknologi informasi untuk kebutuhan bermasyarakat di lingkungan sekitarnya. Karena tanpa dukungan masyarakat, sosialisasi yang dilakukan tadi tidak akan berdampak apa-apa.

Selain itu, saat ketika melaksanakan KKN, dukungan masyarakat terlihat nyata. Dukungan tersebut terlihat dari keikutsertaan masyarakat dalam menjalankan program-program yang diusulkan. Seperti program belajar untuk anak-anak, setiap sorenya banyak anak-anak yang berkumpul untuk berdiskusi dan belajar mengenai pelajaran yang didapat di sekolahnya. Selain itu juga, program Jumat sehat banyak masyarakat berkumpul setiap Jumatnya untuk ikut berolahraga dalam program ini. Untuk program lingkungan bersih, dengan dibuatkannya tempat sampah di beberapa lokasi tertentu, masyarakat mulai tidak membuang sampah sembarangan dan mulai menjaga lingkungan hidup di sekitarnya agar menjadi bersih dan sehat.

Tanpa dukungan masyarakat, program-program tersebut hanya sebatas program tertulis. Tanpa usaha dari mahasiswa dan masyarakat, tidak akan terciptanya kehidupan masyarakat yang baik dan sehat. Dengan dukungan nyata masyarakat, semua program yang direncanakan dapat berjalan dengan lancar dan membawa dampak yang baik bagi masyarakat.

1. Kemampuan berkomunikasi

Dengan memiliki karakter yang optimis, supel mudah bergaul dengan siapa pun, menurut saya hal ini cukup menjadi modal utama dalam membangun komunikasi dan kerja sama yang baik dengan pihak lain khususnya masyarakat dalam hal pengabdian kepada masyarakat. Kemampuan dalam berkomunikasi yang baik bagi saya adalah hal yang sangat penting dalam berinteraksi dan bersosialisasi, baik di kelas dengan mahasiswa maupun dengan masyarakat luas pada umumnya.

Tanpa menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat, keseluruhan program yang telah dibuat untuk kepentingan masyarakat itu sendiri tidak akan tercapai. Program dapat berjalan karena terus menjalin komunikasi dengan pihak yang bertanggung jawab di lingkungan masyarakat tersebut, untuk meminta dukungan dan bantuannya. Selain itu juga, sering melakukan koordinasi dengan mahasiswa mengenai tahapan-tahapan realisasi program yang sudah direncanakan. Agar mahasiswa paham dan dapat menjalankan program-program tersebut dengan lancar, dan berdiskusi dengan mahasiswa saat terdapat hambatan pada suatu program tersebut.

Kemampuan berkomunikasi menjadi syarat penting bagi seorang dosen. Komunikasi dengan mahasiswa dan masyarakat tentu akan berbeda cara penyampaiannya. Saya dibiasakan untuk melihat terlebih dahulu siapa lawan bicaranya. Tentu saja sosialisasi yang saya lakukan kepada masyarakat Desa Sukamanah dan para pelaku usaha Warung Internet berbeda cara pendekatan komunikasinya. Hal tersebut dilakukan agar materi yang diberikan saat sosialisasi dapat bermakna dan bermanfaat bagi masyarakat karena mudah diserap informasinya, dan juga hasil sosialisasi tersebut dapat diimplementasikan oleh masyarakat.

1. Kemampuan kerjasama

Manusia merupakan makhluk sosial. Pada dasarnya manusia membutuhkan orang lain bisa untuk dijadikan sebagai pasangan untuk menjadi mitra atau teman bekerja sama. Bagi saya menjalin kerja sama seperti menjadi kebutuhan hidup. Karena manusia tanpa disadari harus saling membantu satu sama lainnya. Kerja sama yang dibangun baik sesama Dosen maupun mahasiswa, dan juga masyarakat yang diharapkan dapat mempermudah dalam menyelesaikan permasalahan yang ada secara bersama-sama.

Kerja sama dapat tercipta karena adanya komunikasi yang baik antar kedua belah pihak. Saya selalu berusaha untuk melakukan koordinasi. karena melalui koordinasi yang terjalin dengan baik, semua pihak paham mengenai apa yang seharusnya dilakukan. Sehingga semua program yang direncanakan dapat berjalan dengan lancar.

Dalam melaksanakan program-program tersebut, bersama dengan mahasiswa KKN, saya selalu menjalin koordinasi setiap minggunya. Hal yang dilakukan dalam koordinasi tersebut adalah untuk melakukan evaluasi dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Setiap mahasiswa memberikan laporan dari hasil setiap kegiatannya, melihat sudah sejauh mana program tersebut berjalan, bagian mana yang harus diperbaiki, dan bagian mana yang harus dipertahankan. Selain itu juga, koordinasi tidak hanya dilakukan beserta mahasiswa, tetapi dengan masyarakat juga. Bekerja sama melakukan evaluasi untuk setiap programnya, menerima kritik dan saran demi kelancaran program yang dicanangkan. Dengan kegiatan evaluasi yang konsisten dijalankan setiap minggunya, pada akhirnya setiap program yang dibuat dapat berjalan dengan seharusnya sesuai dengan rencana.

1. **Manajemen/Pengelolaan Institusi**
2. Implementasi Kegiatan dari Usulan/Pemikiran

Ilmu yang dimiliki seorang Dosen akan terasa lengkap ketika ilmu itu mampu diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Tentu saja keilmuannya harus dapat berkontribusi nyata dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat luas, termasuk di dalamnya institusi lembaga tempat Dosen mengabdi yaitu Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Suryakancana.

Kegiatan yang dilakukan di Fakultas Teknik, khususnya Program Studi Informatika sifat pelaksanaannya bukan pribadi tetapi sifatnya kegiatan tersebut dilaksanakan secara bersama-sama. Seperti yang dilakukan dalam rangka kegiatan promosi Fakultas Teknik. Dari tahun ke tahun, promosi dilakukan secara sederhana yaitu hanya dengan menyebarkan brosur ke tiap SMA/SMK dan memberikan sedikit informasi mengenai gambaran Fakultas Teknik Universitas Suryakancana itu seperti apa. Melihat kurang efektifnya cara tersebut, saya mengusulkan untuk mengubah cara melakukan promosi. Kegiatan promosi harusnya dibarengi dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sifatnya memberikan sosialisasi kepada pelajar tentang pemanfaatan teknologi informasi dan demo dari mahasiswa mengenai produk dari hasil pembelajaran. Cara promosi tersebut dapat dikatakan berhasil, dilihat dari antusiasme pelajar yang selalu penuh dalam setiap kegiatan promosinya.

Selain kegiatan tersebut, sehubungan dengan jabatan struktural yang saya emban yaitu sebagai koordinator Laboratorium Program Studi Teknik Informatika, saya memiliki kewajiban untuk mengembangkan Laboratorium ini. Dimulai dari kegiatan yang berhubungan dengan lab hingga terus meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di Lab tersebut. Hal tersebut dilakukan karena laboratorium merupakan sarana penunjang mahasiswa dalam belajar dan bagi dosen dalam melaksanakan penelitiannya. Langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan menata dan merapikan kondisi yang ada di lab agar bisa lebih nyaman lagi digunakan, dan menyusun Standar Operasional Prosedur untuk menata Laboratorium untuk menjadi lebih baik lagi. Serta melengkapi peralatan seperti modul-modul untuk Arduino sebagai penunjang penelitian dosen dan mahasiswa.

Saya pun pernah mengusulkan untuk melaksanakan workshop tentang dasar penggunaan Mikrokontroler Arduino. Workshop tersebut dilaksanakan karena melihat tren penggunaan Mikrokontroler yang semakin tinggi. Workshop tersebut dilaksanakan khusus untuk mahasiswa tingkat akhir, dengan harapan dapat menjadi bekal nanti saat mahasiswa tersebut dalam menyelesaikan penelitian Tugas Akhirnya. Workshop tersebut dapat berjalan dengan lancar dan sukses, hal ini dapat terlihat dari besarnya animo mahasiswa untuk mengikuti workshop tersebut. Karena keterbatasan peralatan yang tersedia, maka workshop dibatasi hanya untuk 40 mahasiswa saja.

1. Dukungan Institusi

Dukungan institusi tidak terbatas hanya pada materi saja, tetapi juga dukungan moral. Selama setiap usulan kegiatan atau kebutuhan demi kemajuan Instansi, tidak ada hambatan dalam pelaksanaan kegiatannya.

Dengan mengubah pola promosi dari hanya menyebarkan brosur saja menjadi memberikan sosialisasi dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat dan demo hasil dari prakarya mahasiswa, institusi sangat mendukung penuh kegiatan tersebut. Dukungan materi sangat jelas terlihat demi terlaksananya kegiatan ini. Tetapi tidak hanya itu saja, institusi pun mendukung penuh dengan menyediakan sarana prasarana penunjang pelaksanaan kegiatan promosi tersebut. Dekan dukungan instansi tersebut, usulan kegiatan tersebut dapat direalisasikan dan dalam beberapa kali promosi pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar.

Proses pembenahan di Laboratorium pun mendapat dukungan dari institusi. Walaupun dana yang dikeluarkan tidak langsung sekaligus, tetapi secara bertahap. Dan proses pembenahan pun berjalan secara perlahan tidak secara total melakukan penggantian mengingat besarnya biaya yang dibutuhkan. Setidaknya institusi mendukung untuk melakukan pembaruan dan penambahan perangkat yang ada di lab. Tanpa adanya komunikasi yang terjalin baik dengan institusi, bisa saja tidak akan ada dukungan dari institusi. Dan tanpa ada dukungan dari institusi, semua usulan kegiatan hanyalah sebuah rencana yang belum tentu kapan akan terlaksananya.

1. Kendali Diri

Kedewasaan itu bukan masalah usia, tapi masalah pengendalian diri. Semakin kita dewasa, semakin bisa kita mengendalikan diri kita sendiri. Pengendalian diri itu tentang keseimbangan, ketenangan, determinasi, kepercayaan diri, dan ketekunan. Dengan usia yang masih terbilang muda sebagai seorang Dosen 32 (tiga puluh dua) tahun, terkadang semangat yang muncul sangat berapi-api. Hal tersebut sangat saya sadari, sehingga saya harus mampu dalam mengendalikan diri. Semangat berjuang dan optimisme saya salurkan dalam berbagai kegiatan, sehingga malah jadi berdampak positif bagi diri saya sendiri maupun institusi.

Saya selalu mencoba mengendalikan diri jika terdapat suatu proses atau kegiatan yang tidak sesuai dengan seharusnya, ataupun keputusan pimpinan yang kurang sesuai dengan apa yang saya inginkan. Langkah yang saya lakukan jika terdapat sesuatu proses yang salah, saya selalu berdiskusi dengan teman sejawat dan pimpinan yang mempunyai kewenangan akan hal tersebut. Sehingga dapat segera ditemukan solusi untuk memperbaiki suatu proses tersebut. Berbeda dengan keputusan pimpinan, saya harus menerima dan menjalankannya dengan sepenuh hati. Jika terdapat suatu kesalahan dalam pelaksanaannya, saya hanya bisa memberikan saran untuk memperbaiki kebijakan tersebut.

Beberapa teman sejawat Dosen menilai bahwa karakter diri saya adalah jujur, sabar, optimis, walaupun sedikit ekspresif, periang dan mudah bergaul, bahkan banyak yang suka karena saya baik dalam berkomunikasi. Dalam proses perkuliahan, kedisiplinan memang harus ditegakkan. Tetapi kadang kita harus lebih sabar dalam menghadapi mahasiswa, karena mereka mempunyai karakter yang berbeda. Yang saya berusaha lakukan yaitu menjadi panutan dan teladan bagi mahasiswa.

1. Tanggung Jawab

Setiap diri adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban tentang apa yang dipimpinnya. Kematangan tidak datang dengan bertambahnya usia, kematangan bermula dengan sikap menerima tanggung jawab. Menurut Kahlil Gibran, Nilai dari seseorang itu ditentukan dari keberaniannya memikul tanggung jawab, mencintai hidup, dan pekerjaannya.

Tanggung jawab saya sebagai dosen yang paling utama adalah melakukan pengajaran. Selain itu melakukan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan amanat Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tanggung jawab yang secara langsung berhubungan dengan institusi dan mahasiswa adalah pengajaran. Saya bertanggung jawab untuk melaksanakan pengajaran sesuai jadwal yang telah diatur sebelumnya. Dari tanggung jawab tersebut, saya berusaha disiplin datang tepat waktu dan memenuhi SKS yang telah dibebankan kepada saya sebagai dosen.

Selain itu, tanggung jawab saya pada struktural Fakultas Teknik adalah sebagai Koordinator Laboratorium Program Studi Teknik Informatika. Saya bertanggung jawab dari tahap seleksi pemilihan asisten lab, tahap persiapan sebelum praktikum dimulai, pemenuhan sarana prasarana laboratorium, pelaksanaan praktikum, ujian praktikum, hingga distribusi nilai praktikum untuk setiap mata kuliahnya pada setiap semester. Tentu itu bukanlah pekerjaan yang mudah, karena harus terus melakukan koordinasi dengan para asisten untuk setiap tahapannya. Dengan menjalin komunikasi yang baik dengan para asisten, pelaksanaan praktikum dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Selain itu juga, saya bertanggung jawab untuk menjaga nama baik institusi di mana saya bernaung.

1. Keteguhan pada Prinsip

Dalam hidup, ada tiga hal yang harus dimiliki yaitu perubahan, pilihan, dan prinsip. Menurut Thomas Jefferson “Dalam hal prinsip, berdirilah sekokoh batu karang; dalam hal rasa, ikutilah arus”. Keteguhan dalam hal prinsip ini juga dapat memudahkan dalam hal mengambil keputusan. Karena prinsip merupakan kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir dan bertindak.

Saya memiliki prinsip jika ilmu yang saya dapat bukan untuk disimpan sendiri, tetapi harus disampaikan kembali kepada yang lainnya. Sejalan dengan Hadist Rasulullah S.A.W yang berbunyi “Jika seorang anak Adam meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara yaitu: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang shaleh”. Berbagi ilmu tersebut biasa saya lakukan dengan cara berdiskusi dengan rekan sejawat untuk melakukan pembahasan mengenai penelitian ataupun mengenai teknologi terbaru pada saat ini. Saya termasuk orang yang terbuka, dan sering menerima masukan dari rekan sejawat yang lebih senior demi kemajuan bersama. Bagi saya, dengan menerima banyak saran dan masukan, ilmu yang kita dapat pun bertambah. Dan menjadi kewajiban lagi bagi saya untuk membagikannya kepada yang lainnya.

1. **Peningkatan Kualitas Kegiatan Kemahasiswaan**
2. Peran pada kegiatan Mahasiswa

Peran Dosen sangat menentukan dalam meningkatkan kualitas kegiatan kemahasiswaan. Dosen harus mampu menjaga dan menerapkan nilai-nilai kebenaran yang ideal, sehingga mahasiswa menjadi lebih aktif dan cerdas. Saya beranggapan peningkatan kualitas diri mahasiswa tidak hanya dalam bidang akademis saja, tetapi harus didukung dengan penerapan etika moral, perilaku baik, serta sopan santun dalam bertutur kata. Dengan begitu, kualitas diri mahasiswa pun akan meningkat dan meningkatkan kepercayaan diri.

Mahasiswa membutuhkan teladan, mahasiswa membutuhkan dukungan dalam berkreasi. Saya selalu mendukung bahkan mendorong setiap kegiatan kemahasiswaan agar terlaksana dengan baik. Mahasiswa diberi kepercayaan untuk mengembangkan potensi dalam dirinya agar dapat bermanfaat bagi orang lain dan lingkungannya. Saya selalu memberikan arahan ketika terlibat dalam suatu kegiatan mahasiswa. Bagaimana suatu kegiatan seharusnya berjalan agar terlaksana dengan baik. Selama menjadi Dosen di Fakultas Teknik Informatika Universitas Suryakancana, saya telah diberi kesempatan sebanyak dua kali untuk menjadi dosen pendamping dalam acara karya wisata bertemakan kewirausahaan IT yang diadakan setiap tahunnya. Kegiatan tersebut merupakan pendukung mata kuliah Kewirausahaan IT, dan ketika saya berkesempatan menjadi pembimbing, kegiatan tersebut dilaksanakan di bursa Efek Jakarta dan Bandung Digital Valley. Selain itu, saya diberi kesempatan untuk menjadi pembimbing pada Program Kreativitas Mahasiswa yang dilaksanakan oleh Ristekdikti. Selain menjadi pembimbing, saya pun sering terlibat langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa. Seperti ikut serta dalam kompetisi futsal yang diadakan antar mahasiswa Fakultas Teknik.

1. Implementasi Peran

Peran saya sebagai dosen bukan hanya sebagai pengajar memberikan materi perkuliahan di kelas saja, tetapi ada pula peran dalam berinteraksi dengan mahasiswa di luar kelas. Dalam berinteraksi dengan mahasiswa, dosen diharuskan menjadi teladan bagi mahasiswa tersebut. Karena mahasiswa membutuhkan figur teladan untuk dijadikan contoh dalam kehidupan mahasiswa tersebut. Baik dalam bidan akademis maupun non akademis.

Peran pertama saya menjadi dosen pendamping dalam karya wisata yang bertemakan kewirausahaan IT. Pada kegiatan ini, saya menemani mahasiswa beserta dosen pendamping lainnya ke dua tempat berbeda. Pertama ke Bursa Efek Jakarta, dan kedua ke Bandung Digital Valley. Peran saat berkunjung ke kedua tempat tersebut sebetulnya sama tidak ada bedanya. Yaitu menemani, membimbing, dan mengarahkan mahasiswa saat pelaksanaan karya wisata berlangsung.

Peran kedua, saya diberi kesempatan untuk menjadi dosen pembimbing pada kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang dilaksanakan oleh Ristekdikti. Pada kegiatan PKM ini, saya berusaha membimbing dan mengarahkan mengenai topik penelitian yang akan diangkat. Saya mencoba untuk sedikit mengubah cara berpikir dalam hal pencarian topik penelitian tersebut. Saya mencoba mengarahkan mahasiswa untuk lebih peka lagi terhadap kebutuhan lingkungan sekitar kita, apa yang kurang, dan apa yang harus ditingkatkan. Topik penelitian yang coba diangkat hasilnya tidak harus hebat, tetapi walaupun sederhana, bagaimana hasil penelitian tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat. Tidak hanya itu, dari hasil terkumpulnya ide tersebut, saya mencoba membimbing mahasiswa untuk menuangkan ide tersebut ke dalam sebuah tulisan yaitu proposal penelitian. Walaupun demikian, proposal PKM yang kami ajukan belum beruntung untuk lolos dalam seleksi yang dilakukan Kemenristekdikti. Hal tersebut tidak memutuskan asa untuk terus mencoba tetapi menjadi semangat saya sebagai dosen untuk dapat mengembangkan diri lagi sehingga pada nantinya akan muncul banyak mahasiswa-mahasiswa kreatif lagi.

1. Interaksi dengan Mahasiswa

Suatu kewajiban utama Dosen untuk terus berinteraksi dengan mahasiswa. Sudah menjadi suatu keharusan, interaksi tersebut sangat penting dalam mendukung perkembangan akademis maupun pada diri mahasiswa tersebut. Interaksi tersebut harus menjadikan mahasiswa menjadi lebih cerdas, kreatif, inovatif bahkan berbudi pekerti luhur.

Interaksi yang dilakukan harus bersifat membangun dan meningkatkan kualitas mahasiswa. Yang pertama saya lakukan adalah mengatur cara berkomunikasi dengan mahasiswa. Sebetulnya saya sendiri tidak membatasi media komunikasi dengan mahasiswa. Selama saya dapat ke kampus, maka interaksi dengan mahasiswa diwajibkan di kampus. Tidak pernah terjadi di luar kampus. Selain itu, media komunikasi lainnya seperti telepon, sms, media chatting, dan media sosial tidak saya batasi. Selama mahasiswa mengerti cara menghubungi dosen dengan baik dan benar, akan terjadi interaksi. Di awal perkuliahan dengan mahasiswa, saya selalu memberikan pengarahan tentang bagaimana berinteraksi yang baik melalui suatu media dengan Dosen. Dimulai dari cara mengirimkan surel, aturan mengenai jam maksimal menghubungi dosen, mengenalkan diri saat membuka percakapan melalui SMS atau chatting, dan lain-lainnya. Dengan mengenalkan peraturan tersebut, mahasiswa menjadi paham bagaimana cara berinteraksi dengan dosen yang seharusnya dan meningkatkan nilai sopan santun yang dimiliki oleh mahasiswa.

Selain berinteraksi secara tidak langsung, saya pun selalu berinteraksi dengan mahasiswa secara langsung di kampus. Biasanya interaksi yang terjadi merupakan suatu diskusi seperti pembahasan kegiatan kemahasiswaan, pembahasan materi perkuliahan, serta diskusi mengenai penelitian. Diskusi penelitian ini biasanya berhubungan dengan Tugas Akhir mahasiswa, baik mahasiswa bimbingan saya sendiri maupun bukan. Interaksi yang dilakukan biasanya mengedepankan sopan santun, tetapi tidak membatasi mahasiswa untuk lebih cair lagi dalam berkomunikasi. Agar mereka mahasiswa tidak kesulitan dalam mengemukakan ide dan pendapatnya sendiri.

1. Manfaat Kegiatan

Setiap kegiatan kemahasiswaan pada dasarnya bertujuan untuk menumbuh kembangkan kemampuan mahasiswa agar menjadi lebih baik lagi. Mahasiswa perlu mengembangkan kemampuan akademis, dan non akademis. Hal tersebut dapat bermanfaat bagi mahasiswa ketika terjun langsung ke lingkungan masyarakat, untuk berinteraksi langsung dan memanfaatkan pengetahuan yang telah didapat selama mencari ilmu di perguruan tinggi. Karena sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Dalam kemampuan akademis, kegiatan kemahasiswaan dapat menjadi penunjang akademis tersebut. Saya pernah berkesempatan untuk menjadi dosen pembimbing dalam kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang dilaksanakan oleh Ristekdikti. Pada kegiatan ini, mahasiswa belajar untuk lebih kreatif lagi dalam mengumpulkan ide, lebih kritis lagi dalam menganalisis permasalahan di lingkungan sekitar, lebih aktif lagi dalam berinteraksi dan berdiskusi di dalam forum, dan lebih kompak lagi dalam bekerja sebagai sebuah tim. Selain itu juga, dengan mengikuti karya wisata, mahasiswa tidak hanya dapat mengetahui bagaimana menjadi seorang enterpreuner, tetapi dapat juga mengetahui perkembangan teknologi yang sedang terjadi sekarang ini.

Dalam kemampuan non akademis, mahasiswa menjadi lebih siap untuk terjun langsung ke masyarakat. Dengan beberapa pola yang saya terapkan di kampus, mahasiswa sudah mempunyai bekal bagaimana cara berinteraksi yang baik dan benar, memiliki kedisiplinan yang tinggi, dan memiliki etika moral yang baik. Saya rasa dengan beberapa hal yang sudah disebutkan tadi, dapat memupuk kepercayaan diri mereka untuk dapat menciptakan kehidupan bermasyarakat yang lebih baik lagi.